

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS SUMBERDAYA MANUSIA**

Alif Khoiruddin

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

alifkhoiruddin9@gmail.com

Muhammad Zakki Masykur

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Illa Zahroh Luthfita

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Abstrak

Kepala sekolah merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya manajemen sekolah, sehingga Kepala sekolah berperan sangat penting dalam suatu instansi pendidikan serta mempunyai pengaruh dan dampak yang besar terhadap perkembangan ataupun kebermutuan lembaga pendidikan tersebut. Strategi yang dibutuhkan dalam mengontrol keseluruhan profesionalitas SDM adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada SMP Islam Al- Madinah Petengan Jombang. Jenis penelitiannya adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah mengetahui apa Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Sumber Daya Manusia Di SMP Islam Al-Madinah Petengan Jombang. Hasil penelitian yang ditemukan dari penelitian ini yaitu bahwa kepala sekolah di SMP Islam Al-Madinah Petengan Jombang untuk meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan kontroling yang cermat. Profesionalitas SDM di SMP Islam Al-Madinah Petengan Jombang sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi didalam memanajemen oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al-Madinah Petengan Jombang.

Kata Kunci: Strategi ; Profesionalitas ; Sumber daya Manusia

Abstract

The principal is the spearhead of the success or failure of school management, so the principal plays a very important role in an educational institution and has a great influence and impact on the development or quality of the educational institution. The strategy needed to control the overall professionalism of human resources is very important for the success of the madrasah. In this research, a qualitative approach was used at Al-Madinah Islamic

Middle School, Petengan, Jombang. The type of research is basic. Data was obtained from interviews, documentation and observation. The analysis techniques used are data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are to find out the Principal's Strategy in Increasing the Professionalism of Human Resources at Al-Madinah Islamic Middle School, Petengan, Jombang. The research results found from this research are that the principal at Al-Madinah Islamic Middle School in Petengan Jombang to improve the professionalism of human resources involves careful planning, effective implementation and careful control. The professionalism of human resources at the Al-Madinah Petengan Islamic Middle School, Jombang, is greatly influenced by the policies and strategies in management of the entire Al-Madinah Petengan Islamic Middle School, Jombang.

Keywords: Strategy, Professionalism, Human resources

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan jabatan yang berperan sangat penting dalam suatu instansi pendidikan serta memiliki dampak dan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan ataupun kebermutuan lembaga pendidikan tersebut.¹ Sehingga lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai instansi yang berkualitas dan tidak terlepas dari kepala sekolah yang berkualitas yakni kepala sekolah yang memiliki kesanggupan dalam memanfaatkan dan membawa semua potensi yang ada disuatu lembaga pendidikan.² Samsilayurni dalam kajiannya mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah, memberikan definisi bahwa manajer merupakan orang yang bertanggung jawab serta mengarahkan suatu organisasi, sedangkan menejemen adalah skill untuk mengarahkan atau menggerakkan potensi SDM (sumber daya manusia) agar tercapainya suatu tujuan tertentu.³ Dalam esensial fungsional seseorang dapat dikategorikan sebagai manejer ketika mempunyai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan controlling.⁴ Dilihat dari subtansi kepala sekolah sebagai manejer maka tidak akan terlepas dari fungsional tersebut untuk meningkatkan lembaga pendidikan yang kompeten dan mampu bersaing.

Sedangkan menurut pakar steinner dan Milner memberikan definisi strategi sebagai penempatan misi, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan

¹ Mohammad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 2, no. 2 (2020): 402.

² Eunice . Han, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Sekolah Menengah Pertama Pgri 2 Kota Jambi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

³ Samsilayumi, "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin," *Jurnal Ptk Dikmen* 3, no. 1 (2017): 4–14.

⁴ Husaini Usman, "Peranan Dn Fungsi Kepala Sekolah," *Jurnal Ptk Dikmen* 3, no. 1 (2017): 4–14.

tercapai.⁵ Adapun sumber daya manusia menurut nawawi adalah kemampuan manusia sebagai penggerak dalam mewujudkan keberadaan suatu organisasi.⁶ Maka dari itu sangatlah penting bagi suatu lembaga memiliki strategi tersendiri dalam membangun dan memajukan sumberdaya manusia agar lebih profesional. Dengan demikian Profesionalitas dalam lembaga pendidikan merupakan suatu yang penting sebagaimana menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi:

- 1) Struktur, konsep, dan metode ilmiah/teknis/artistik yang relevan dengan buku teks.
- 2) Buku kurikulum sekolah
- 3) Hubungan konseptual antar topik terkait
- 4) Penerapan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari

Sebagaimana peraturan diatas sangatlah perlu bagi suatu lembaga dalam menjaga persaingan profesional dengan tetap menjaga nilai dan tradisi nasional.⁷ Hal ini sesuai dengan SMP islam al-madinah Jombang ini yang berbasis keagamaan berangkat dari usulan KH. Abdul Nashir Fattah, meskipun SMP Al-madinah berbasis keagamaan tak lepas juga harus tanggap dengan perkembangan teknologi, adanya progam kunjungan ke lembaga lain guna memperbanyak wawasan dalam hal memanfaatkan teknologi yang ada di dalam lembaga, sistem pembelajaran di SMP islam al madinah tidak melulu menggunakan media manual tapi juga memanfaatkan teknologi seperti edukasi visual menggunakan proyektor, laptop, dan hand phone Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas SDM di antaranya ialah pertama pada poin guru dalam hal rekrutmen, di pastikan bahwa ijazah para guru yang akan di rekrut adalah sudah sesuai, semisal sesuai ijazah mata pelajarannya dan mempunyai sertifikat, dan salah satu poin menariknya adalah “dalam info lowongan rekrutmen itu selalu dicantumkan salah satu syaratnya adalah nahdliyin karena berada di bawah naungan sosial nahdlotul ulama”. Kedua pada poin siswa dalam hal penerimaan siswa baru tidak terikat apapun dalam artian

⁵ Ni'ma Nurul Jannah, “Strategi Pemasaran Madrasah Berbasis Digital Hubungannya Dengan Minat Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 2 (2022): 127–137.

⁶ Hadrawi Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, ed. Gajah Mada University Press (Yogyakarta, 2001), 40.

⁷ Pemerintah Indonesia, *Peraturan Pemerintah Tentang Standart Nasional Pendidikan*, 1st ed. (Sekertaris Negara Indonesia, 2005), 1–95.

semua bisa masuk, kemudian mengikuti semua kegiatan dan pembelajaran secara profesional, tutur kepala sekolah SMP islam al-madinah.

Sedangkan strategi diartikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan guna mencapai maksud dari tujuan yang telah ditentukan.⁸ Dalam peran mereka sebagai pemimpin, kepala sekolah diharuskan mempunyai kemampuan untuk memberikan arahan dan pengawasan, memungkinkan komunikasi dua arah, dan meningkatkan motivasi guru. Strategi tersebut meliputi koordinasi kelompok kerja, proyek, identifikasi unsur pendukung berdasarkan prinsip pelaksanaan yang benar dan pemikiran yang baik, serta pengumpulan dana untuk mencapai tujuan. Sebagai pemimpin, manajer harus mampu membimbing dan mengawasi, meningkatkan loyalitas karyawan, membuka komunikasi dua arah.⁹

Adapun Tahapan strategi yang pertama perumusan strategi, mencakup dalam pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar suatu organisasi, mengetahui kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mencari strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua penerapan strategi, mencakup pengembangan budaya yang mendukung pada strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan system teknologi informasi, dan mengaitkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Ketiga evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis, di mana manajer perlu mengetahui ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategis adalah cara utama untuk mendapatkan informasi ini.¹⁰

Implementasi strategi adalah proses penerapan strategi dalam pekerjaan dan pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan program kerja atau kegiatan sesuai rencana organisasi untuk mencapainya, menetapkan tujuan dan mengatur sumber daya manusia yang berhubungan dengan pekerjaan dengan menggunakan anggaran dan metode proyek. Implementasi strategi merupakan bagian penting dari manajemen strategis. Implementasi strategi terdiri dari yang pertama penyusunan rencana, program dan proyek. Kedua Implementasi proyek yang terdiri dari tahapan konseptual, tahap definisi, tahap

⁸ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli* (Bandung: Angkasa, 1984), 9.

⁹ Kusen et Al, "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175.

¹⁰ Sigit Hermawan, *Manajemen Strategi Dan Resiko* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), 8.

perencanaan dan persiapan, tahap implementasi dan tahap pembersihan terkait penghancuran struktur proyek. Ketiga implementasi prosedural. Keempat alokasi sumber daya. Kelima implementasi structural. Keenam implementasi fungsional dan ketujuh implementasi perilaku.

Sedangkan Evaluasi hasil adalah step terakhir dalam proses rancangan. Ini menunjukkan seberapa efektifnya rancangan yang dibuat sehingga diperlukan penyesuaian untuk meningkatkan persaingan organisasi. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah mempertemukan unsur-unsur sekolah dan lingkungan budaya untuk mewujudkan sekolah yang efektif. Orang-orang berada di tempat-tempat khusus. Oleh karena itu, sekolah hendaknya mempertimbangkan wewenang dan pendapat profesional dari orang yang melaksanakan tugas tersebut, misalnya kepala sekolah.¹¹ Semua sektor komunitas pendidikan menyadari bahwa kepala sekolah adalah sumber daya utama dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis untuk mencapai tujuan sekolah dan menentukan arah kebijakan sekolah.

Adapun menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalitas menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalitasnya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalitas dapat diartikan sebagai kualitas seseorang dalam bertindak secara profesional, yang mencakup sikap dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.¹²

SDM atau Sumber daya Manusia memiliki istilah dari Bahasa Inggris, yaitu Human Resource. Kata "Human" dalam konteks Indonesia merujuk pada manusia (sebagai kata benda) ataupun manusiawi (sebagai kata sifat). Sedangkan kata "Resource" berarti sumber, seperti sumber daya alam. Kata "Daya" menunjukkan kekuatan atau kemampuan. Menurut Peter Salim, yang dikutip oleh Ahmad S. Ruky, resource dapat diartikan sebagai "sumber daya" yang merujuk pada kekuatan manusia yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi., batasan istilah, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak organisasi baik di lembaga maupun perusahaan yang berfungsi sebagai aset dan memerlukan pelatihan dan pengembangan. Sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting dan harus dikelola untuk

¹¹ Djuwairiyah, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam," *El-Tarbawi*, no. 1 (2020): 6.

¹² Abdurrozaq Hasibuan, *Etika Profesi Profesionalisme Kerja* (UISU Press, 2017), 64.

mencapai tujuan organisasi atau bisnis. Sumber daya manusia merupakan elemen kunci dalam suatu organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya lainnya seperti modal dan teknologi karena manusialah yang mengendalikan faktor-faktor lain. Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, baik itu institusi maupun korporasi. SDM juga menjadi kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada dasarnya sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia yang memiliki dampak penting pada Pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan Intan Aulia SMP IT Al-Kholis Lampung Selatan Penelitian ini berfokus Penelitian ini fokus pada bagaimana strategi perencanaan pelaksanaan, dan kontroling kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang profesional.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia di SMP Islam Al-Madinah Petengan Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sesuai adalah pendekatan kualitatif. Peneliti dalam proses pengumpulan data salah satunya dengan cara mewawancarai dengan pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa, serta melakukan observasi di SMP Islam Al-Madinah Petengan Jombang. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas SDM berdasarkan fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dapat diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer, atau yang juga disebut sebagai data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer ini berupa kata-kata dan tindakan yang diamati atau

¹³ Syafrina N, "Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2 (2019): 954.

¹⁴ Intan Aulia, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kulaitas Sumber Daya Manusia Di Smp It Al-Kholis Lampung Selatan," no. 2 (2019): 2–102.

diwawancarai dari responden. Sumber sekunder, atau yang juga disebut sebagai data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya, seperti dokumen resmi dari instansi swasta maupun pemerintah, surat-surat pribadi, buku harian, nota, dan sejenisnya yang berbentuk data tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori miles, huberman saldana yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah diantaranya Kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).¹⁵ Penyajian data penelitian ini menggunakan kualitatif dengan tujuan untuk memudahkan kepentingan dan kebutuhan peneliti dari pada kesimpulan dan realisasi keabsahan data.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu trinagulasi, pengamatan terus-menerus, memperpanjang masa pengamatan. Triangulasi merupakan pengecekan dan perbandingan kepercayaan dan kevaliditas suatu informasi atau data yang didapatkan melalui metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dengan mencocokkan antara data dari hasil pengamatan dan data hasil observasi, serta membandingkan hasil dari wawancara dan isi dokumen yang didapatkan dari metode dokumentasi.¹⁶

PEMBAHASAN

Kepala Sekolah memiliki beberapa peran diantaranya yakni sebagai edukator, pendidik, menejer, administrator dan supervisor. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai menejerial, dikarenakan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Islam Al-Madinah kecocokan dari berbagai teori yang telah dipaparkan lebih condong kepada aspek menejerialnya.

a. Perencanaan

Henry memberikan gambaran sederhana mengenai perencanaan yaitu pemilihan atau penetapan tujuan- tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Adapun perencanaan keterampilan profesionalitas berarti seseorang yang memberikan nilai tambah bagi seseorang yang melakukan kegiatannya sesuai

¹⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

¹⁶ Riyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 18.

dengan bidang dan keahliannya. Salah satu landasan untuk diakui sebagai seorang profesional adalah tidak mudahnya memperoleh kriteria dan sifat tertentu yang dapat dianggap profesional, seperti keterampilan, kualifikasi, keterampilan khusus, dan etika/sikap.

Dalam hal peningkatan profesionalitas SDM tentunya tak lepas dari peran guru-guru yang ada, upaya kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan profesionalitas SDM yang pertama yaitu dalam hal rekrutmen bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal ini poin utamanya adalah profil dari para pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi standart pendidikan yaitu jenjang sarjana/Strata Satu (SI). Di SMP Islam Al Madinah Petengan Jombang memiliki visi menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, unggul, terampil, dan berwawasan global. Sedangkan misinya yakni pertama, menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dengan menekankan nilai-nilai agama dan budi pekerti. Kedua, fokus pada peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai prestasi. Ketiga, membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. Keempat menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Dan Kelima, membangun kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terlibat.

Secara manajerial kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam kegiatan yang menunjang program sekolah. kepala sekolah SMP Islam Al-Madinah mempunyai beberapa perencanaan mengenai peningkatan profesionalitas SDM salah satunya yaitu SMS (*school manajemen study*) yaitu dengan tujuan melakukan kunjungan di sekolah-sekolah yang telah berdiri dan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengambil atau mempelajari suatu gambaran umum mengenai bagaimana lembaga pendidikan berjalan sesuai standart nasional, hal tersebut di karenakan SMP Islam Al-Madinah merupakan sekolah yang baru didirikan pada saat itu.

Program SMS merupakan aktifitas kunjungan atau study tour ke berbagai sekolah lain, yang memiliki reputasi yang baik secara standart nasional. Disisilain tujuan SMS ini mengambil atau mempelajari suatu gambaran umum mengenai

bagaimana lembaga pendidikan yang dikunjungi tersebut dapat memperoleh prestasi nasional atau bagaimana lembaga pendidikan tersebut berjalan sesuai SOP standart pendidikan nasional. Tentunya adanya progam tersebut dilatarbelakangi bahwa SMP islam al al-madinah merupakan sekolah yang baru didirikan pada saat itu.

Sedangkan dalam perencanaan yang di peruntukkan siswa mengenai peningkatan profesionalitas sumber daya manusia di SMP Islam Al-Madinah mempunyai beberapa perencanaan progam salah satunya yaitu sholat dhuha, BTQ (baca tulis qur'an), pembelajaran reguler dikelas, dan kegiatan tambahan ekstrakurikuler sesuai yang diminati oleh siswa. Dalam kegiatan BTQ pihak sekolah melakukan kerja sama dengan LM (Lajnah Muqorabah) Yanbu'a dan wafa.

Dalam perencanaan progam tahunan SMP Islam Al-Madinah mempunyai program CO-Edutrip (*comprehension education trip*) dilakukan setiap satu tahun dua kali. CO-Edutrip sendiri merupakan pengembangan siswa SMP Islam Al-Madinah untuk mendapatkan relasi, pengalaman praktisi, dari apa yang mereka pelajari di sekolah. Program CO-Edutrip dibagi menjadi dua kunjungan yakni kunjungan dalam kota dan luar kota. Selain itu tujuan dari adanya program ini diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dikunjunginya seperti pengembangan literasi ilmiah dan sebagainya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilaksanakan untuk mengatur siapa saja yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu, yang pada dasarnya untuk memperjelas pengelolaan agar dapat mendukung setiap progam-progam yang telah di rencanakan untuk menjadi lebih baik, diperlukan organisasi yang baik untuk mengoptimalkan setiap penyelenggaraannya. Pengorganisasian yang baik menjamin efisiensi dan efektivitas dalam setiap proses manajemen yang dilakukan, termasuk manajemen pelatihan partisipasi. Diperlukan organisasi yang kuat untuk melaksanakan rencana yang mengarah pada visi, misi dan tujuan sekolah. Namun karena sistem manajemen yang diterapkan di SMP Islam Al-Madinah mengarah pada basic kepesantrenan maka di perlukan organisasi yang paham akan dasar dasar agama dan dinamika organisasi. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah yang mempunyai basic pesantren, organisasi yang sesuai efisiensi dan efektivitas kolaboratif dalam penerapan dan pengembangan kurikulum sebagai proses belajar mengajar sering dijadikan tolak ukur produktivitas

dan mutu sebagai organisasi sekolah

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah langkah kunci dalam mengubah teori menjadi praktik, dan inilah titik di mana konsep profesionalitas diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan. Bagaimana langkah-langkah perencanaan yang telah disusun akan dijalankan dan diawasi adalah hal yang krusial dalam memahami sejauh mana profesionalitas dapat diterapkan dengan sukses. Dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah menjalankan program School Manajemen study untuk memberikan pelatihan intensif bagi PTK dari SMP Islam Al-Madinah. Melibatkan ahli pendidikan dan praktisi manajemen sekolah, ini menunjukkan strategi implementasi yang cermat untuk memastikan peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis bagi sumber daya manusia di sekolah tersebut. Kunjungan lapangan ke sekolah-sekolah teladan juga mencerminkan langkah pelaksanaan yang konkret, memberikan kesempatan kepada PTK untuk belajar langsung dari praktik-praktik terbaik.

Adapun mengenai poin pelaksanaan dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia (SDM) peserta didik adalah hal yang penting dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berfokus pada perkembangan siswa. Pelaksanaan inilah yang mewujudkan konsep-konsep teoritis dalam tindakan nyata, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada pembelajaran dan perkembangan siswa.

SMP Islam Al-madinah dalam meningkatkan profesionalitas sdm peserta didik mempunyai beberapa program diantaranya yaitu *Pertama* Sholat Dhuha. Pelaksanaan Sholat dhuha di SMP Islam Al-Madinah dilakukan setiap hari sebelum KBM dimulai yakni pada pukul 07:00 sampai 07:30. Tujuan diadakannya program sholat dhuha ini agar menjadi sebuah tradisi yang melekat pada siswa SMP islam al-madinah. Selain pelaksanaan sholat dhuha siswa SMP Islam Al-Madinah juga di tuntut untuk melakukan wiridan, lalaran asmaul husna, dan menghafal surat-surat pendek. *Kedua*, BTQ (baca tulis alqur'an) yang merupakan salah satu program unggulan di SMP islam al-madinah yang mana hal tersebut di latar belakangi dengan adanya perkembangan zaman saat ini, dimana para remaja masih belum fasih dalam membaca alqur'an. Sehingga SMP islam al-madinah kedepannya bisa melahirkan siswa yang fasih dalam membaca alqur'an. Dalam pelaksanaannya BTQ (baca tulis alqur'an) sistem BTQ

(baca tulis alqur'an) metode yang di gunakan adalah yanbu'a. sehingga dalam pelaksanaannya didampingi oleh orang yang mempunyai sertifikasi yanbu'a. *Ketiga*, Siraman rohani yang merupakan sebuah *student motivation* di lembaga pendidikan SMP Islam Al-Madinah yang memiliki pengaruh dalam semangat belajar para siswa. Pelaksanaan siraman rohani dilakukan satu bulan sekali yang dinarasumberi oleh para tokoh pendiri YPSNU (yayasan pendidikan sosial nahdlotul ulama') al- madinah dan oleh para alim ulama' lainnya di luar YPSNU al-madinah.

Tujuan adanya progam ini adalah untuk membentuk intelektual yang sholeh dan berlandaskan Ahlu sunnah wal jama'ah (an-nahdliyin) sehingga materi yang di sampaikan pada progam siraman rohani ini tidak lain faham akan ajaran Nahdlotul Ulama'. *Keempat*, CO-EduTrip, dimana program tesebut sebagai bentuk inovasi dalam meningkatkan profesionalitas SDM (Sumber Daya Manusia) sekolah, kepala sekolah memperkenalkan program Co- Edutrip. Program ini dirancang untuk memberikan peluang kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta memperdalam pengetahuan mereka melalui perjalanan edukatif bersama. Dalam program Co-Edutrip, staf sekolah, termasuk guru dan pegawai lainnya, berkesempatan untuk mengikuti kunjungan ke berbagai lembaga pendidikan terkemuka, seminar, Wisata religi, pabrik industri dan lokasi yang mempunyai nilai pendidikan unggulan lainnya. Adapun teknis dalam program ini sebaga berikut :

1) Perencanaan rinci

Kepala sekolah bersama dengan tim manajemen sekolah merencanakan destinasi dan agenda kunjungan dengan cermat. Mereka memilih lokasi yang relevan dengan bidang keahlian masing- masing staf dan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Bekerja sama dengan lembaga pendidikan

Kepala sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan pusat pelatihan. Kerjasama ini memungkinkan siswa untuk mengunjungi lembaga-lembaga tersebut dan mendapatkan wawasan dan pengalaman dari para ahli di bidangnya.

3) Penyusunan agenda

Agenda perjalanan edukatif disusun dengan hati-hati, mencakup sesi

pelatihan, seminar, lokakarya, serta kunjungan ke kelas dan laboratorium. Dalam setiap kunjungan, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi langsung dengan para pengajar dan pakar di lembaga yang dikunjungi.

4) Refleksi dan Evaluasi

Setelah Co-Edutrip selesai, staf sekolah berkumpul untuk sesi refleksi. Mereka melakukan evaluasi dilakukan untuk menilai manfaat program ini terhadap peningkatan profesionalitas siswa.

5) Implementasi pembelajaran

Ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama Co-Edutrip diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berbasis pengalaman nyata.

Dengan program Co-Edutrip, kepala sekolah memberikan peluang kepada staf sekolah untuk terus mengembangkan diri, meningkatkan kompetensi, dan menghadirkan inovasi dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya memberi manfaat langsung kepada staf sekolah, tetapi juga berdampak positif pada mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa. Program ini menjadi langkah nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berdaya saing tinggi.

d. Kontroling

Kontroling sangat penting untuk memastikan bahwa upaya-upaya perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Kontrol menjadi kunci utama dalam meningkatkan profesionalitas peserta didik dan tenaga pendidik di SMP. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengendalian yang efektif, sekolah dapat memastikan bahwa tujuan profesionalitas tercapai dengan baik. Dalam hal kontroling juga melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan peserta didik dan penilaian kinerja tenaga pendidik. Pengukuran hasil belajar siswa, evaluasi metode pengajaran, serta penerapan strategi pengembangan profesional untuk guru adalah bagian dari proses kontrol yang mendalam. Dengan pemantauan yang cermat, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru, serta dapat mengambil tindakan korektif yang tepat.

Sebagaimana pada program School manajemen study melakukan evaluasi terhadap dampak program terhadap peningkatan manajemen sekolah dan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil dan temuan melalui seminar, lokakarya, dan publikasi

untuk memperluas dampak program ke tingkat yang lebih luas. Dengan implementasi program ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam manajemen sekolah dan kualitas pendidikan di berbagai sekolah di seluruh Indonesia, menyumbang pada upaya meningkatkan integritas sistem pendidikan nasional.

Selanjutnya pada program sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari tentunya memerlukan kontroling agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan kondusif. Maka upaya kontroling yang dilakukan oleh PTK yang mempunyai jadwal sistemnya *one day one service* atau eksekusi seketika itu juga yakni adanya sebuah takzir atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti program sholat dhuha. Selanjutnya dalam pelaksanaan dan kontroling BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan siraman rohani, sistem kontrol BTQ dan siraman rohani berfokus pada poin-poin tertentu. Jika seorang siswa tidak mengikuti program ini dengan baik dan poin yang ditentukan sudah melebihi batas yang disetujui, sekolah akan mengirimkan surat kepada wali siswa. ada beberapa prosedur yang harus diikuti diantaranya :

1) Sanksi

Sanksi akan diberlakukan, terutama terkait dengan ketidakikutsertaan dalam program BTQ atau siraman rohani. Sanksi ini termasuk memberikan poin kepada siswa sebagai tindakan korektif. Lebih detailnya, sanksi tersebut akan diterapkan sesuai dengan poin yang diberikan kepada siswa.

2) Penghargaan

Sistem juga mengakui prestasi anak-anak atau siswa dalam program siraman rohani. Prestasi ini akan dicatat dalam bentuk jurnalistik dan diterbitkan di koran sekolah. Ini diharapkan akan mendapatkan apresiasi dari sekolah.

3) Kendala dalam program

Saat program berjalan, terdapat kendala yang muncul, terutama dalam program BTQ. Beberapa siswa mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai tentang huruf hijaiyah atau bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, tim BTQ melakukan seleksi dan menentukan level awal yang sesuai dengan kemampuan siswa.

4) Hubungan dengan budi pekerti\

Program BTQ ini juga berkaitan dengan budi pekerti siswa. Sekolah berharap agar orang tua siswa memahami bahwa anak-anak perlu dukungan di rumah untuk meningkatkan kualitas mengaji dan nilai religi. Guru-guru di sekolah berkomitmen

untuk membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dengan demikian, kontroling program BTQ dan siraman rohani di SMP Islam Al Madinah memiliki tata cara kontrol yang ketat dan keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter anak dalam aspek keagamaan dan budi pekerti. Adapun kontroling CO-EduTrip, ada beberapa prosedur yang harus diikuti yaitu

1) Pencatatan peserta dan agenda

Setiap staf yang mengikuti Co-Edutrip harus mendaftar secara resmi. Data peserta dan agenda kunjungan dicatat dengan baik untuk memastikan ketersediaan dan partisipasi yang sesuai.

2) Evaluasi sebelum dan sesudah

Sebelum perjalanan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi yang mencakup ekspektasi mereka dari program ini. Setelah kembali, mereka diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi kedua yang mencakup hasil dan manfaat yang mereka peroleh dari Co-Edutrip.

3) Monitoring pelaksanaan agenda

Selama perjalanan, koordinator program dan tim manajemen sekolah mengawasi pelaksanaan agenda harian. Mereka memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan yang direncanakan dan berjalan lancar.

4) Evaluasi tuan rumah

Setiap lembaga yang dikunjungi memberikan umpan balik tentang partisipasi dan interaksi staf sekolah. Evaluasi ini membantu dalam menilai kontribusi peserta dan dampak kunjungan terhadap mereka.

5) Sesi refleksi dan pembelajaran

Setelah Co-Edutrip selesai, sesi refleksi diadakan di mana peserta berbagi pengalaman dan pembelajaran mereka. Hasil refleksi ini dicatat untuk evaluasi program.

6) Penghubungan tindak lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, tindakan perbaikan atau pengembangan program Co-Edutrip diambil. Ini mencakup perubahan dalam perencanaan agenda, peningkatan kerjasama dengan lembaga tuan rumah, dan peningkatan pelaksanaan program.

7) Pelaporan hasil

Hasil evaluasi dan manfaat program disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk dewan sekolah, orang tua siswa, dan komunitas sekolah. Ini bertujuan untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan program.

8) Pemantauan implementasi pembelajaran

Setelah program, pengawasan dilakukan untuk memantau implementasi pembelajaran yang diperoleh oleh peserta di kelas. Guru-guru dibantu dalam mengintegrasikan pengetahuan baru mereka ke dalam kurikulum dan metode pengajaran.

Kontroling yang ketat seperti ini, program Co-Edutrip dapat dievaluasi secara berkelanjutan, memastikan manfaat maksimal bagi siswa maupun staf sekolah, dan membantu meningkatkan profesionalitas mereka serta mutu pendidikan di sekolah. Dengan begitu kepala sekolah harus melakukan upaya-upaya tertentu dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki sekolah agar seluruh tenaga, terutama guru, tenaga administrasi dan peserta didik agar mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia di SMP Islam Al-Madinah Petengan Jombang, yaitu bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang efektif, dan kontroling yang cermat. Program yang ada didalam sekolah seperti school manajemen study (SMS), sholat dhuha, baca tulis al-qur'an (BTQ), siraman rohani, dan Co-Eudtrip mempunyai sistem yang sudah terstruktur baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun kontroling. Dengan demikian, diharapkan bahwa penerapan strategi ini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap manajemen sekolah dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, sejalan dengan upaya meningkatkan integritas sistem pendidikan nasional.

Program kerja kepala sekolah dijadikan acuan dalam peningkatan profesionalitas sumber daya manusi di SMP islam al-madinah petengan jombang dimasa yang akan datang, meskipun hal tersebut tak luput dari kesalahan dan kendala.

Daftar Pustaka (Reference)

- Afif, Faisal. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Al, Kusen et. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).
- Aulia, Intan. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kulaitas Sumber Daya Manusia Di Smp It Al-Kholis Lampung Selatan," no. 2 (2019).
- Djuwairiyah. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam." *El-Tarbawi*, no. 1 (2020).
- Han, Eunice . "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Sekolah Menengah Pertama Pgri 2 Kota Jambi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Hasibuan, Abdurrozaq. *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*. UISU Press, 2017.
- Hermawan, Sigit. *Manajemen Strategi Dan Resiko*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017.
- Huberman, Miles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Indonesia, Pemerintah. *Peraturan Pemerintah Tentang Standart Nasional Pendidikan*. 1st ed. Sekertaris Negara Indonesia, 2005.
- Jannah, Ni'ma Nurul. "Startegi Pemasaran Madrasah Berbasis Digital Hubungannaya Dengan Minat Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 2 (2022).
- Muspawi, Mohammad. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 2, no. 2 (2020): 402.
- N, Syafrina. "Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2 (2019).
- Nawawi, Hadrawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Edited by Gajah Mada University Pres. Yogyakarta, 2001.
- Riyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Samsilayumi. "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin." *Jurnal Ptk Dikmen* 3, no. 1 (2017).
- Usman, Husaini. "Peranan Dn Fungsi Kepala Sekolah." *Jurnal Ptk Dikmen* 3, no. 1 (2017).